

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Natar yang beralamatkan Jl. Mawar no. 1 Desa Hajimena kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan dan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014/2015.

B. Metode Penelitian

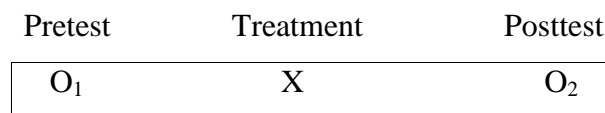
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Menurut Kumar (Seniati dkk 2005:101) menyebut penelitian eksperimental kuasi sebagai penelitian semi eksperimental. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena eksperimen murni sulit dilakukan untuk manusia karna peneliti sulit mengontrol semua variabel yang berinteraksi terhadap perilaku manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nazir (2006:96) yang menyatakan bahwa “mengikuti langkah-langkah dasar ekperimental, tetapi gagal memasukan kelompok kontrol. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan dibuat”.

Peneliti melihat hasil dari pemberian konseling kelompok pada siswa kelas VIII menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek didapat dari hasil observasi di SMP Negeri 3 Natar.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design yaitu eksperimen yang di laksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Jenis desain yang di gunakan adalah kuasi eksperimental dengan One Group Pretest-Posttest Design yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono,2012:111) Dalam disain dilakukan dua kali pengukuran, Pengukuran pertama di lakukan sebelum diberi layanan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan konseling kelompok, Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa perbandingan.

Desain penelitian yang digunakan penulis digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 One Group Pretest – posttest Design (Sugiyono,2012)

Keterangan :

O₁ : Pengukuran awal interaksi sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Natar sebelum mendapat perlakuan akan di berikan pretest.pengukuran di lakukan dengan melakukan observasi.pretest di berikan kepada siswa yang memiliki interaksi sosioal positif yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan dengan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki interaksi sosial positif yang rendah

O2 : Pemberian posttest untuk mengukur interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan (X), Dalam posttest akan di dapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana interaksi sosial siswa menjadi meningkat atau tidak meningkat.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Natar Lampung Selatan yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan subjek dengan kriteria tertentu (Sugiyono,2010:114). kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 NATAR kelas VIII dengan tingkat interaksi sosial pada kriteria rendah.

Untuk menjangkau subjek, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas mengenai siswa yang memiliki kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti dan menyamakan persepsi mengenai interaksi sosial dan indikatornya agar sesuai dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin di kumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara. guru BK merekomendasikan 11 siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan, dan kemudian peneliti melakukan observasi sebagai dasar data pretest .

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Setiap penelitian harus mengandung variabel yang jelas sehingga memberikan gambaran data dan informasi apa yang diperhatikan untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Hatch dan Fardly (Sugiyono, 2010:124) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek lainnya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). yaitu:

- a. Variable terikat (dependen) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah interaksi sosial siswa
- b. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah konseling kelompok.

2. Definisi Operasional variabel penelitian

Menurut Nazir (2007:171) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Definisi operasional interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan antara individu dengan individu lain atau kelompok yang di dalamnya didasari adanya kebutuhan dasar individu untuk berhubungan dengan individu lain untuk saling mempengaruhi. Indikator siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik yaitu ;

1. Inklusi, yaitu keterlibatan untuk terlibat dan termasuk dalam kelompok.
2. Kontrol, yaitu arahan dan pedoman dalam berperilaku
3. Afeksi, yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian dalam kelompok.

Definisi operasional konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek tertentu dalam penelitian. Hadi (Sugiyono, 2012:116) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis peristiwa atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.

Teknik observasi yang akan digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa. Sesuai dengan indikator penelitian yang akan digunakan, maka peneliti merancang pedoman observasi yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan observasi.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Intrumen

1. Uji Validitas Instrumen Interaksi Sosial

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ketika observasi sebelum dan sesudah perlakuan adalah lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*Content Validity*). Untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung (lampiran 3)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:75) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat.

Menurut (Arikunto, 2006:79) penelitian yang menggunakan metode observasi dan dilakukan oleh 2 orang observer maka dalam menentukan reliabilitas instrumen observasinya, menggunakan rumus:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan:

KK : koefisien kesepakatan

S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N_1 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N_2 : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Menurut (Koestoro dan Basrowi) Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rentang Koefisien Reliabilitas Observasi

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 - 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006:81) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon*. Didalam uji *Wilcoxon*, bukan hanya tanda-tanda positif dan negatif dari selisih skor *pretest* dan *posttest* yang diperhatikan, tetapi juga besarnya selisih/beda antara skor *pretest* dengan *posttest*. Misalkan skor *pretest* adalah X dan skor *posttest* adalah Y , selanjutnya akan diselisihkan antara *pretest* dan *posttest* ($(X_1 - Y_1, X_2 - Y_2 \text{ hingga } X_n - Y_n)$).

Sudjana (2002: 450) menjelaskan langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

- 1) pasangkan data
- 2) hitung harga mutlak beda/selisih skor pasangan data
Jika $X > Y$ beri tanda positif (+), $X < Y$ beri tanda negatif (-), dan jika $X = Y$ beri tanda (0) atau abaikan.
- 3) tentukan ranking untuk tiap pasangan data (X-Y) sesuai dengan besarnya beda, dari yang terkecil sampai terbesar tanpa memperhatikan tanda dari beda itu (nilai beda absolut). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka ranking untuk tiap-tiap beda itu adalah ranking rata-rata
- 4) isi kolom positif dan negatif dengan ranking tiap pasangan sesuai dengan tanda beda pasangan data: jika bedanya positif masukkan rankingnya ke kolom positif, jika bedanya negatif masukan rankingnya ke kolom negatif. Untuk beda 0 tidak diperhatikan
- 5) jumlahkan semua ranking pada kolom positif dan negatif, maka akan diketahui jumlah yang lebih kecil antara ranking yang positif dan negatif. Notasi jumlah ranking yang lebih kecil ini dengan tanda T
- 6) bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai t uji wilcoxon untuk menguji hipotesis.

Melalui uji *wilcoxon* ini akan diketahui signifikan perbedaan *pretest* dan *posttest*. Selain itu untuk menguji hipotesis, menerima atau menolak H_0 , T akan dibandingkan dengan t_α dengan melihat taraf nyata $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$. Jika $T \leq t_\alpha$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $T \geq t_\alpha$ maka H_0 diterima.